

Penerapan Model Project-Based Learning Podcast pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI di SMA Sandikta

Simprosa Amata Pee^{1*}, Hendi Irawan²

¹⁻² Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Indraprasta PGRI

*Corresponding Email: simprosapee@gmail.com, hendiiraawankosos@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model *Project-Based Learning* (PJBL) podcast pada mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA Sandikta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru sejarah serta peserta didik kelas XI sebagai subjek penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* berbasis Podcast mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, keterampilan berpikir kritis, serta pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah. Melalui pembuatan dan penyajian podcast, peserta didik dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan literasi digital. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA Sandikta.

Kata kunci: *Project-Based Learning*, Podcast, Pembelajaran Sejarah

Abstract

The objective of this research is to analyze the application of the podcast-based Project-Based Learning (PJBL) method in history subjects in class XI of SMA Sandikta. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation involving history teachers and class XI students as research subjects. The data analysis technique was carried out through the stages of data reduction, data display, and drawing conclusions. The research results indicate that the application of the Podcast-based Project-Based Learning method can increase students' activity, creativity, critical thinking skills, and understanding of historical material. Through the creation and presentation of podcasts, students can be more involved in the learning process, work together in groups, and develop communication skills and digital literacy. The findings of this research are expected to become an innovative and effective alternative learning method in improving the quality of history learning at SMA Sandikta.

Keyword: Project-Based Learning, Podcast, History Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, karakter, keterampilan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Tuntutan pendidikan abad ke-21 menyebabkan proses pembelajaran tidak lagi cukup berorientasi pada penguasaan materi, tetapi perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Perubahan tersebut menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran. Kebutuhan terhadap pembelajaran aktif menjadi semakin relevan pada mata pelajaran Sejarah karena pembelajaran sejarah tidak hanya diarahkan pada penguasaan fakta, tokoh, waktu, dan kronologi peristiwa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam memahami hubungan sebab-akibat, menafsirkan peristiwa masa lalu, serta merefleksikan nilai sejarah dalam kehidupan masa kini.

Pembelajaran sejarah masih menghadapi persoalan berupa rendahnya minat dan partisipasi peserta didik ketika proses pembelajaran terlalu berpusat pada penyampaian materi secara konvensional. Materi sejarah yang didominasi fakta, nama tokoh, tahun, dan rangkaian peristiwa berpotensi dipersepsikan sebagai materi hafalan apabila tidak disampaikan melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Kondisi tersebut dapat menyebabkan peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi sumber, mengemukakan pendapat, menganalisis informasi, maupun mengonstruksi pemahamannya secara mandiri. Febriyanti et

al. (2025) menegaskan pentingnya inovasi pembelajaran untuk menjadikan sejarah lebih kontekstual dan menarik bagi peserta didik. Persoalan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran sejarah memerlukan model pembelajaran yang mampu menggeser aktivitas belajar dari pola penerimaan informasi menuju proses eksplorasi, analisis, kolaborasi, dan penciptaan produk belajar.

Project-Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan tersebut karena menempatkan proyek sebagai bagian utama dari proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi terlibat dalam proses merencanakan kegiatan, mencari dan memilih informasi, menyelesaikan permasalahan, menghasilkan produk, serta mempresentasikan hasil pembelajaran. Karakteristik tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan konseptual dengan aktivitas yang memiliki konteks nyata. Pembelajaran sejarah berbasis proyek dapat diwujudkan melalui pameran sejarah, dokumenter, majalah digital, rekonstruksi peristiwa, maupun produk digital lainnya yang menuntut peserta didik melakukan penelusuran dan interpretasi terhadap sumber sejarah. Proses tersebut berpotensi mengembangkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, keterampilan komunikasi, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Nurzahra et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek turut memberikan ruang pengembangan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pengelolaan aktivitas belajar yang relevan dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21. PjBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses penyelidikan, kolaborasi, pemecahan masalah, serta penciptaan produk yang memiliki keterkaitan dengan konteks pembelajaran. Karakteristik tersebut menempatkan keterlibatan aktif peserta didik sebagai salah satu unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis proyek (Kokotsaki et al., 2016).

Konteks pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Sandikta menunjukkan pentingnya pengembangan pengalaman belajar yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMA Sandikta, pembelajaran sejarah kelas XI masih menghadapi tantangan berupa keterlibatan peserta didik yang belum optimal dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik cenderung pasif dan belum menunjukkan antusiasme yang konsisten terhadap materi yang dipelajari. emuan tersebut memiliki relevansi dengan Ratnasari dan Winarti (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran sejarah dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan gagasan, menghasilkan karya, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran.

Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung dalam proses memperoleh, mengolah, dan menyajikan informasi sejarah. Penerapan PjBL menjadi relevan karena proses pembelajaran dapat diarahkan pada aktivitas yang menuntut partisipasi peserta didik sejak tahap perencanaan sampai penyajian produk. Posisi guru dalam pembelajaran tersebut tidak lagi terbatas sebagai sumber utama informasi, tetapi berkembang menjadi fasilitator yang memberikan arahan, umpan balik, dan pendampingan selama peserta didik menyelesaikan proyek.

Orientasi PjBL juga memiliki kesesuaian dengan prinsip pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar. Rahmawati et al. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi pengembangan aktivitas belajar yang lebih aktif dan kontekstual. Fleksibilitas pembelajaran juga menjadi aspek penting dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik, kemampuan, serta pengalaman belajar yang beragam (Anggraita et al., 2024). Pembelajaran sejarah melalui PjBL dapat mengurangi dominasi pendekatan berbasis hafalan karena peserta didik didorong untuk mengidentifikasi persoalan, menelusuri sumber, membandingkan informasi, menyusun interpretasi, serta menghasilkan produk berdasarkan materi yang dipelajari. Fitri et al. (2024) menunjukkan bahwa pergeseran pembelajaran sejarah menuju aktivitas belajar yang lebih aktif

dan bermakna dapat memperkuat keterlibatan peserta didik dalam memahami materi sejarah secara kontekstual.

Perkembangan teknologi digital membuka peluang untuk mengintegrasikan PjBL dengan media yang dekat dengan kehidupan peserta didik, salah satunya podcast. Podcast dapat digunakan bukan hanya sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai produk pembelajaran yang mengharuskan peserta didik melakukan serangkaian aktivitas akademik. Proses pembuatan podcast sejarah dapat mencakup penentuan tema, pencarian dan seleksi sumber, penyusunan informasi, pembuatan naskah, pembagian peran, perekaman suara, penyuntingan audio, serta penyajian hasil. Aktivitas tersebut memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan memahami materi sejarah sekaligus keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Khaeruddin (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan podcast dapat menjadi alternatif media pembelajaran sejarah yang kreatif dan inovatif sehingga penyajian materi tidak terbatas pada pola pembelajaran yang monoton.

Penggunaan podcast pada pembelajaran sejarah juga memiliki potensi memperkuat literasi sejarah peserta didik. Penyusunan konten podcast menuntut peserta didik mencari informasi yang relevan, membandingkan berbagai sumber, menyeleksi fakta, menyusun hubungan antarinformasi, serta mengkomunikasikan kembali pemahamannya secara sistematis. Aktivitas tersebut menjadikan peserta didik tidak sekadar menerima narasi sejarah yang telah tersedia, tetapi berperan dalam membangun interpretasi berdasarkan informasi yang diperoleh. Produk podcast juga memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan karakteristik lingkungan digital peserta didik. Integrasi PjBL dan podcast selanjutnya dapat membentuk pembelajaran sejarah yang menggabungkan pemahaman materi dengan kemampuan menghasilkan produk digital sebagai representasi hasil belajar.

Kajian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini telah menunjukkan relevansi PjBL bagi pembelajaran aktif, pengembangan keterampilan peserta didik, implementasi pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan podcast sebagai media pembelajaran (Febriyanti et al., 2025; Fitri et al., 2024; Khaeruddin, 2023; Nurzahra et al., 2025; Rahmawati et al., 2022). Kajian tersebut memberikan landasan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan teknologi digital memiliki potensi untuk mengatasi berbagai keterbatasan pembelajaran konvensional. Kajian mengenai bagaimana PjBL berbasis podcast diterapkan secara konkret pada pembelajaran sejarah, bagaimana keterlibatan peserta didik terbentuk selama setiap tahapan proyek, serta kendala yang muncul dalam pelaksanaannya pada konteks kelas XI SMA Sandikta masih memerlukan kajian yang lebih spesifik. Kesenjangan tersebut menjadi penting karena efektivitas sebuah inovasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh karakteristik model yang digunakan, tetapi juga oleh proses implementasi, kesiapan peserta didik, dukungan fasilitas, peran guru, serta karakteristik lingkungan pembelajaran.

Fokus penelitian diarahkan pada penerapan Project-Based Learning berbasis podcast pada mata pelajaran Sejarah kelas XI di SMA Sandikta. Permasalahan penelitian dirumuskan melalui pertanyaan mengenai bagaimana penerapan Project-Based Learning berbasis podcast dalam pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Sandikta, bagaimana keterlibatan peserta didik selama pelaksanaan proyek, serta apa saja faktor pendukung dan kendala yang muncul dalam proses penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penerapan PjBL berbasis podcast, mengidentifikasi keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran, serta mendeskripsikan faktor pendukung dan kendala yang ditemukan selama pelaksanaan proyek. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai pemanfaatan podcast sebagai produk pembelajaran berbasis proyek sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran sejarah yang lebih aktif, kontekstual, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses penerapan model Project-Based Learning (PjBL) berbasis podcast pada pembelajaran Sejarah Indonesia kelas XI di SMA Sandikta. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik, peran guru, serta faktor pendukung dan kendala yang muncul selama pelaksanaan proyek podcast dalam konteks pembelajaran alamiah. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti memahami pengalaman dan respons subjek penelitian berdasarkan kondisi yang berlangsung di lapangan (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai Oktober sampai Desember 2025, bertempat di SMA Sandikta, Bekasi.

Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Sejarah dan peserta didik kelas XI yang terlibat langsung dalam pembelajaran berbasis proyek podcast. Pemilihan informan dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan dan kemampuan informan memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Guru Sejarah dipilih karena memiliki peran dalam merencanakan, melaksanakan, membimbing, dan mengevaluasi pembelajaran, sedangkan peserta didik dipilih karena mengalami secara langsung seluruh proses pembuatan proyek podcast.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai tahapan pelaksanaan PjBL berbasis podcast, aktivitas guru, keterlibatan peserta didik, proses kerja kelompok, penggunaan media digital, serta kendala yang muncul selama pelaksanaan proyek. Wawancara dilakukan kepada guru Sejarah dan peserta didik untuk menggali pengalaman, tanggapan, manfaat yang dirasakan, serta hambatan selama pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi perangkat pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, naskah podcast, produk podcast peserta didik, serta foto dan video kegiatan pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi digunakan untuk menjaga keterarahan proses pengumpulan data. Fokus observasi dan wawancara diarahkan pada tiga aspek utama sesuai tujuan penelitian, yaitu proses penerapan PjBL berbasis podcast, keterlibatan peserta didik selama pelaksanaan proyek, serta faktor pendukung dan kendala penerapannya. Keterlibatan peserta didik diamati melalui aktivitas pencarian informasi, diskusi kelompok, penyusunan naskah, pembagian peran, perekaman, penyuntingan, dan presentasi podcast. Pendekatan tersebut digunakan agar temuan penelitian tidak hanya bertumpu pada persepsi informan, tetapi juga didukung oleh hasil pengamatan dan bukti dokumentasi.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dengan informasi peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data mengenai keaktifan, kreativitas, komunikasi, kerja sama, pemahaman materi, dan kendala pembelajaran tidak langsung ditetapkan sebagai temuan sebelum memperoleh kesesuaian dari beberapa sumber data. Prosedur tersebut digunakan untuk meningkatkan kredibilitas temuan sekaligus mengurangi kemungkinan penarikan kesimpulan yang hanya berdasarkan satu sumber informasi (Sugiyono, 2023).

Analisis data dilakukan secara interaktif sejak proses pengumpulan data berlangsung melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sarosa, 2021). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan memusatkan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi berdasarkan fokus penelitian. Data selanjutnya

dikategorikan ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan tahapan penerapan PjBL berbasis podcast, keterlibatan peserta didik, pengembangan keterampilan selama proyek, faktor pendukung, dan kendala pelaksanaan pembelajaran. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, pengelompokan temuan, serta kutipan hasil wawancara yang relevan. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan pola serta hubungan antartemuan yang telah diperoleh. Proses analisis tersebut memungkinkan kesimpulan penelitian dibangun berdasarkan bukti empiris yang berasal dari berbagai sumber, bukan semata-mata berdasarkan asumsi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Project-Based Learning Berbasis Podcast dalam Pembelajaran Sejarah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning (PjBL) berbasis podcast pada mata pelajaran Sejarah kelas XI di SMA Sandikta dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu pengenalan dan perencanaan proyek, pembagian kelompok, pencarian informasi, penyusunan naskah, perekaman dan penyuntingan audio, serta presentasi hasil proyek. Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan mengenai proyek podcast yang harus diselesaikan peserta didik. Tema podcast ditentukan sesuai dengan materi sejarah yang sedang dipelajari sehingga produk yang dihasilkan tetap memiliki keterkaitan dengan capaian pembelajaran.

Tahap pelaksanaan proyek menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Peserta didik bekerja secara berkelompok untuk mencari informasi dari berbagai sumber, menyeleksi materi yang relevan, mendiskusikan isi podcast, serta menyusun naskah sebelum proses perekaman dilakukan. Pembagian tugas dalam kelompok meliputi pencarian sumber, penyusunan naskah, pengisi suara, perekaman, dan penyuntingan audio. Pola pembelajaran tersebut menunjukkan adanya perubahan peran peserta didik dari penerima informasi menjadi pihak yang terlibat dalam memproduksi dan mengomunikasikan kembali pengetahuan sejarah.

Pelaksanaan tersebut memperlihatkan karakter utama PjBL yang menempatkan proyek sebagai sarana untuk mengintegrasikan pemahaman konsep dengan aktivitas nyata. Proses pencarian informasi dan penyusunan isi podcast tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mengetahui suatu peristiwa sejarah, tetapi juga menuntut mereka memahami materi sebelum menyajikannya kembali melalui bahasa yang komunikatif. Karakteristik tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar melalui proses eksplorasi, kolaborasi, dan penciptaan produk. Nurzahra et al. (2025) menempatkan aktivitas kolaboratif dalam pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi, pengelolaan tugas, dan tanggung jawab belajar peserta didik.

Guru dalam proses tersebut berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan ketika peserta didik menentukan isi, menyusun naskah, serta menyelesaikan permasalahan teknis selama pengerjaan proyek. Pola ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak sepenuhnya berpusat pada guru. Peserta didik memperoleh ruang yang lebih besar untuk menentukan cara penyajian materi berdasarkan kreativitas kelompok, sedangkan guru menjaga agar isi podcast tetap relevan dengan materi sejarah. Kondisi tersebut mendukung pergeseran pembelajaran sejarah dari pola penyampaian materi menuju aktivitas yang lebih berpusat pada peserta didik sebagaimana ditekankan dalam pembelajaran berbasis proyek (Rahmawati et al., 2022).

Keterlibatan Peserta Didik dalam Proyek Podcast

Hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan proyek podcast mendorong keterlibatan peserta didik dalam beberapa aktivitas belajar. Keterlibatan tersebut terlihat pada kegiatan mencari informasi, berdiskusi, membagi tugas kelompok, menyusun naskah, melakukan perekaman, serta mempresentasikan hasil proyek. Peserta didik tidak hanya

mengikuti penjelasan guru, tetapi memiliki tanggung jawab terhadap penyelesaian produk yang telah ditentukan. Kondisi tersebut membuat aktivitas pembelajaran lebih bervariasi dibandingkan pola pembelajaran yang didominasi ceramah.

Keterlibatan peserta didik juga terlihat selama proses diskusi dan penyusunan konten podcast. Setiap kelompok perlu menentukan informasi yang akan dimasukkan, menyusun urutan pembahasan, serta memilih cara penyampaian materi agar mudah dipahami. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan bernegosiasi mengenai isi proyek. Proses belajar yang demikian menunjukkan bahwa podcast tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi menjadi produk pembelajaran yang dibangun melalui interaksi antaranggota kelompok.

Temuan penelitian juga mengindikasikan munculnya antusiasme peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran berbasis podcast. Penggunaan telepon genggam, laptop, perangkat perekaman, dan aplikasi penyuntingan audio memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran sejarah yang hanya mengandalkan penjelasan lisan dan bahan bacaan. Kedekatan peserta didik dengan teknologi digital membuat proses pembuatan podcast lebih mudah diterima sebagai aktivitas pembelajaran. Temuan tersebut relevan dengan Khaeruddin (2023) yang menempatkan podcast sebagai alternatif media kreatif dalam pembelajaran sejarah karena mampu menghadirkan penyampaian materi yang lebih variatif dan tidak monoton.

Pola tersebut tidak dapat secara langsung dimaknai sebagai bukti kuantitatif bahwa PjBL meningkatkan minat belajar karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tidak melakukan pengukuran sebelum dan sesudah penerapan model. Temuan lebih tepat menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis podcast mendorong keterlibatan dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Formulasi tersebut lebih sesuai dengan karakter data penelitian sekaligus menghindari klaim kausal yang tidak didukung pengujian statistik. Temuan tersebut sejalan dengan Purnamasari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan podcast sejarah dapat menghadirkan materi secara lebih menarik dan fleksibel sehingga mendukung pemahaman serta minat belajar peserta didik.

Pengembangan Pemahaman, Kreativitas, Komunikasi, dan Literasi Digital

Pembuatan podcast memberikan pengalaman belajar yang tidak terbatas pada penguasaan materi sejarah. Peserta didik harus mencari informasi, menentukan bagian materi yang relevan, menyusun hubungan antarinformasi, kemudian mengubahnya menjadi naskah yang dapat disampaikan secara lisan. Proses tersebut mendorong peserta didik untuk memahami materi sebelum melakukan perekaman. Peserta didik tidak cukup hanya menyalin informasi dari sumber, tetapi perlu menyederhanakan dan mengorganisasikan informasi agar sesuai dengan format podcast.

Aktivitas pencarian dan pemilihan sumber juga memperlihatkan adanya pengembangan kemampuan peserta didik dalam menggunakan informasi sejarah. Proses tersebut memiliki keterkaitan dengan literasi sejarah karena peserta didik diarahkan untuk menemukan sumber, memahami informasi, membandingkan materi yang diperoleh, serta menentukan informasi yang layak digunakan. Kondisi ini menjadi penting karena pembelajaran sejarah seharusnya tidak berhenti pada kemampuan menghafal fakta, tetapi perlu mengembangkan kemampuan memahami dan menginterpretasikan informasi sejarah secara kontekstual.

Aspek kreativitas terlihat dari proses peserta didik menentukan bentuk penyajian, gaya komunikasi, pembagian peran, serta pengemasan materi menjadi rekaman audio. Setiap kelompok memiliki ruang untuk mengembangkan konsep podcast sesuai dengan ide yang disepakati sepanjang isi pembahasan tetap sesuai dengan materi pembelajaran. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan produk belajar yang tidak sepenuhnya ditentukan oleh guru. Fitri et al. (2024) menegaskan pentingnya

pergeseran pembelajaran sejarah dari aktivitas yang berorientasi pada hafalan menuju proses belajar yang lebih aktif dan bermakna. Proyek podcast dalam penelitian ini menunjukkan salah satu bentuk implementasi pergeseran tersebut melalui produksi media pembelajaran oleh peserta didik.

Kemampuan komunikasi turut berkembang selama proses penyusunan dan penyajian podcast. Peserta didik perlu menyusun kalimat yang runtut, menentukan cara menyampaikan informasi, melakukan perekaman suara, serta mempresentasikan hasil proyek. Proses kerja kelompok juga menuntut komunikasi antaranggota agar pembagian pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai target. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa proyek podcast mengintegrasikan kompetensi akademik dengan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21.

Penggunaan perangkat digital juga memberikan pengalaman literasi digital kepada peserta didik. Telepon genggam dan laptop tidak hanya digunakan untuk mencari informasi, tetapi juga untuk merekam, mengolah, menyunting, serta menghasilkan produk pembelajaran. Pembelajaran sejarah dalam konteks tersebut memperoleh ruang baru karena teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana menampilkan materi, melainkan menjadi bagian dari proses produksi pengetahuan. Podcast kemudian memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai produk akhir proyek dan media untuk mengomunikasikan hasil pemahaman peserta didik mengenai materi sejarah. Potensi podcast dalam mengembangkan kemampuan peserta didik terhadap informasi sejarah juga didukung oleh Nurivana dan Liana (2022), yang menemukan bahwa penggunaan podcast memiliki relevansi terhadap pengembangan literasi sejarah peserta didik.

Faktor Pendukung dan Kendala Penerapan PjBL Berbasis Podcast

Penerapan PjBL berbasis podcast di SMA Sandikta didukung oleh ketersediaan sejumlah perangkat yang dapat dimanfaatkan peserta didik, terutama telepon genggam, laptop, dan jaringan internet. Fasilitas tersebut memungkinkan peserta didik melakukan pencarian informasi, perekaman, serta penyuntingan audio. Dukungan guru juga menjadi faktor penting karena peserta didik membutuhkan arahan dalam menentukan tema, menyusun materi, membagi pekerjaan, dan menyelesaikan produk sesuai tujuan pembelajaran.

Ketersediaan teknologi belum sepenuhnya menghilangkan kendala selama pelaksanaan proyek. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterbatasan perangkat audio serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam melakukan penyuntingan podcast. Sebagian peserta didik belum terbiasa menggunakan aplikasi pengolah audio sehingga membutuhkan waktu dan pendampingan lebih banyak. Kualitas jaringan internet juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi proses pencarian sumber dan pengolahan produk digital.

Kendala lain ditemukan pada proses penyusunan isi podcast. Peserta didik tidak hanya dituntut menguasai aspek teknis perekaman, tetapi juga harus memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan topik sejarah. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik membutuhkan arahan guru untuk memilih informasi, mengorganisasikan materi, dan menyusun naskah. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga pada kompetensi digital peserta didik, kemampuan mengolah materi, pendampingan guru, serta pengelolaan waktu proyek.

Kendala tersebut tidak menghentikan pelaksanaan pembelajaran. Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada kelompok yang mengalami kesulitan sehingga proyek tetap dapat diselesaikan. Proses pendampingan menunjukkan pentingnya peran guru dalam PjBL. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tidak berarti menghilangkan keterlibatan guru, tetapi mengubah fungsi guru menjadi fasilitator yang membantu peserta didik mengatasi permasalahan selama proses pembelajaran. Kesiapan guru, peserta didik, serta fasilitas pembelajaran menjadi komponen yang perlu dipertimbangkan apabila penerapan podcast akan

dilakukan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Implikasi Penerapan PjBL Berbasis Podcast dalam Pembelajaran Sejarah

Keseluruhan temuan menunjukkan bahwa PjBL berbasis podcast dapat menjadi alternatif pembelajaran sejarah yang memberikan ruang lebih luas bagi partisipasi peserta didik. Aktivitas pembelajaran tidak berhenti pada menerima dan mengingat informasi, tetapi berkembang menjadi proses mencari, menyeleksi, mengorganisasikan, serta mengomunikasikan kembali materi sejarah. Pola tersebut menjadikan peserta didik berperan sebagai pembelajar sekaligus pencipta media pembelajaran.

Temuan di SMA Sandikta juga memperlihatkan bahwa nilai utama penggunaan podcast tidak semata-mata terletak pada aspek teknologinya. Manfaat pembelajaran muncul melalui proses pembuatan podcast, yaitu ketika peserta didik harus mencari sumber, berdiskusi, menyusun naskah, membagi tanggung jawab, merekam, menyunting, dan menyajikan hasil. Penggunaan teknologi tanpa aktivitas pembelajaran yang terstruktur belum tentu menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna. PjBL memberikan kerangka yang memungkinkan teknologi podcast diintegrasikan dengan tujuan pembelajaran sejarah.

Hasil tersebut memiliki kesesuaian dengan pandangan bahwa inovasi pembelajaran sejarah perlu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan melibatkan peserta didik secara aktif (Febriyanti et al., 2025). Penggunaan podcast juga sejalan dengan temuan Khaeruddin (2023) mengenai potensinya sebagai media kreatif dalam mentransformasi penyajian pembelajaran sejarah agar tidak monoton. Penelitian ini memberikan konteks yang lebih spesifik dengan menunjukkan bahwa podcast dapat ditempatkan sebagai produk dalam pembelajaran berbasis proyek, bukan hanya sebagai media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi.

Penerapan PjBL berbasis podcast pada akhirnya menunjukkan potensi dalam membentuk pembelajaran sejarah yang lebih aktif, kolaboratif, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Temuan penelitian belum dimaksudkan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat atau membuktikan peningkatan hasil belajar secara kuantitatif. Bukti yang diperoleh lebih menunjukkan bahwa proses pembelajaran tersebut mendorong keterlibatan peserta didik, memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas, komunikasi, kerja sama, serta literasi digital, sekaligus membantu peserta didik mengonstruksi pemahaman sejarah melalui pengalaman menghasilkan produk. Keterbatasan fasilitas dan kemampuan teknis peserta didik tetap menjadi aspek yang perlu diperhatikan sehingga pelaksanaan proyek membutuhkan perencanaan, alokasi waktu, fasilitas yang memadai, serta pendampingan guru secara konsisten. Hasil penelitian juga memiliki kesesuaian dengan Terara et al. (2024) yang menerapkan Project-Based Learning berbasis video podcast dalam pembelajaran sejarah. Kesamaan temuan memperlihatkan bahwa integrasi pembelajaran berbasis proyek dengan media podcast memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik serta menghadirkan pengalaman belajar sejarah yang lebih variatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Model Project-Based Learning (PJBL) berbasis podcast pada mata pelajaran Sejarah kelas XI di SMA Sandikta, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi sejarah, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses mencari informasi, menganalisis sumber, menyusun naskah, merekam, serta mempresentasikan hasil proyek dalam bentuk podcast. Proses tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Project-Based Learning berbasis podcast memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan literasi digital peserta didik. Selain itu, peserta didik menunjukkan antusiasme dan motivasi belajar yang lebih tinggi karena pembelajaran dikaitkan dengan penggunaan teknologi digital yang dekat dengan kehidupan mereka. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, Model Project-Based Learning berbasis podcast dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA Sandikta. Model ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi sejarah secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penerapan model ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan diimplementasikan secara berkelanjutan sebagai upaya menciptakan pembelajaran sejarah yang inovatif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik. Kesimpulan ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk menganalisis penerapan Project-Based Learning berbasis podcast dalam pembelajaran sejarah serta temuan bahwa model tersebut meningkatkan keaktifan, kreativitas, keterampilan berpikir kritis, pemahaman materi, kemampuan komunikasi, dan literasi digital peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraita, R. L., Rahmawati, F. P., & Ghufro, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Kajian literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 120–136. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16731>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Febriyanti, I., Akbar, M. A. A., Arianti, A. N., Safitri, S., & Oktapiani, R. (2025). Merancang pembelajaran sejarah yang inovatif melalui pendekatan proyek (Project-Based Learning): Designing innovative history learning through a project-based learning approach. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(4), 1773–1784. <https://doi.org/10.63822/y3m60623>
- Fitri, D. A., Aziz, M. F. A., & Fajriyah, I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah pada kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. *Jurnal Artefak*, 11(1), 65–74. <https://doi.org/10.25157/ja.v11i1.13965>
- Khaeruddin. (2023). Podcast: Media ajar kreatif dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal MediaTIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, 6(1), 88–93. <https://doi.org/10.59562/mediatik.v6i1.1366>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Nurivana, S., & Liana, C. (2022). Pengaruh media Google Podcast terhadap literasi sejarah peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Waru. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(2), 1–15.
- Nurzahra, A. A., Budi, E., & Rismawati, E. (2025). Analisis bibliometrik pembelajaran berbasis proyek dalam sains di sekolah menengah atas: Studi berbasis Scopus (2015–2025). *Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan*, 3, 167–177.
- Purnamasari, I., Sinurat, G. J. F., Aruan, F. F., Tarigan, G. P., Sibarani, T. R., & Manurung, N. K. (2025). Podcast sejarah: Media edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. *Journal of Citizen Research and Development*, 2(1), 573–581. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v2i1.4788>

- Rahmawati, F. D., Sutiyah, & Abidin, N. F. (2022). Implementasi pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka kelas X di SMA Penggerak Surakarta. *Candi: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 22(1), 80–94.
- Ratnasari, N. A. D., & Winarti, M. (2020). Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan imajinasi siswa dalam pembelajaran sejarah. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.21008>
- Sarosa, S. (2021). Analisis data penelitian kualitatif. PT Kanisius.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Terara, B. T., Abidin, N. F., & Pelu, M. (2024). Penerapan Project Based Learning berbasis video podcast untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas X fase E2 SMA Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2023/2024. *Candi: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 24(2), 11–19.